

DETECTION OF THE CRISIS OF BANKING SECTOR FINANCIAL COMPANIES IN INDONESIA

DETEKSI KRISIS KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA

Qidida Sela Dati

Kholisa Mirzayati

Citra Agis Fitriana

Bayu Sindhu Raharja

E-mail: selaqidida@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jalan Tidar no 21 Magelang

ABSTRACT

Altman Z-Score is a method of scoring bankruptcy. The bankruptcy prediction method that will be used in this study is the Altman Z-Score method that is in accordance with the financial ratios which also have a cut-off point to determine the value of bankruptcy. This study uses five ratios, that is Capital Adequacy Ratio (CAR) to the Asset Sector (X1), Earnings Balance on Total Assets (X2), EBIT to Total Assets (X3), Market Value of Debt Book Value (X4), and Interest Income on Total Assets (X5). This research is a descriptive study conducted on 32 banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial reports for 2013-2016. Taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) then bankruptcy analysis is used the Altman Z-Score modification model. Based on the results of research and discussion that has been carried out, it can be concluded from 2013-2016 that banks in a healthy condition is 22.66%, banking in gray areas or gray is 34.38%, and bankrupt is 42.97 %.

Keywords: Bank, Bankruptcy, Z-Score

ABSTRAK

Altman Z-Score adalah metode penilaian kebangkrutan. Metode prediksi kebangkrutan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z-Score yang sesuai dengan rasio keuangan yang juga memiliki cut-off point untuk menentukan nilai kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan lima rasio, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Sektor Aset (X1), Saldo Laba Total Aset (X2), EBIT terhadap Total Aset (X3), Nilai Pasar Nilai Buku Hutang (X4), dan Penghasilan Bunga dari Total Aset (X5). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada 32 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan untuk 2013-2016. Diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Direktori Pasar Modal Indonesia (ICMD) maka analisis kebangkrutan menggunakan model modifikasi Altman Z-Score. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dari 2013-2016 bahwa bank dalam kondisi sehat adalah 22,66%, perbankan di wilayah abu-abu atau abu-abu adalah 34,38%, dan bangkrut adalah 42,97%.

Kata kunci: Bank, Kebangkrutan, Z-Score

PENDAHULUAN

Perekonomian semakin berkembang dengan adanya berbagai macam lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang paling berkembang dari berbagai lembaga keuangan yang ada dan nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan perbankan. Seperti yang tertera didalam data Statistik Perbankan Indonesia bahwa jumlah aset untuk Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat dari tahun 2012 sampai Agustus 2017 mengalami peningkatan aset, untuk Bank Umum pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.262.587 M, tahun 2013 sebesar Rp. 4.954.467 M, tahun 2014 sebesar Rp. 5.615.150M, tahun 2015 sebesar Rp. 6.095.908M, tahun 2016 pada akhir tahun sebesar Rp. 6.729.799M, dan pada tahun 2017 pada bulan Agustus sebesar Rp. 7.028.846M, sedangkan untuk Bank Perkreditan rakyat pada tahun 2012 sebesar Rp. 67.397M, tahun 2013 sebesar Rp. 77.376M, tahun 2014 sebesar Rp. 89.878M, tahun 2015 sebesar Rp. 102.242M, tahun 2016 pada akhir tahun sebesar Rp. 113.501M, dan pada tahun 2017 bulan Agustus sebesar Rp. 119.792M. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, bahwa bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 mengalami peningkatan pada jumlah Non Performing Loan atau kredit bermasalah dengan rata-rata sebesar 0,64% per tahun. Terjadinya peningkatan Non Performing Loan atau kredit bermasalah pada setiap tahun ini menunjukkan keadaan yang kurang bagus, karena seharusnya tingkat Non Performing Loan atau kredit bermasalah mengalami penurunan. Perbankan yang mengalami kebangkrutan adalah pada PT Bank Permata Tbk yang menutup tahun 2016 dengan pembukuan rugi bersih sebesar Rp 6,48 triliun dan PT Bank MNC International Tbk yang membukukan kerugian sebesar Rp 51,43 miliar pada Bulan Juni 2017, dan di akhir tahun 2017 terjadi penutupan lima kantor cabang Bank DKI di luar pulau Jawa. Sepanjang 2017 Lembaga penjamin Simpanan (LPS) telah melikuidasi 9 bank perkreditan rakyat (BPR). Pada tahun sebelumnya LPS telah melikuidasi 10 BPR di tahun 2016, dan setidaknya 4 BPR di tahun 2014 (Kompas.com). Sampai saat ini LPS telah melikuidasi 85 bank yang terdiri atas 1 bank umum, 79 BPR dan 5 BPRS sejak beroperasi tahun 2005 (Detik.com). Untuk itu, peneliti ingin mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan saat ini, pada saat nilai aset naik dan terdapat kenaikan NPL setiap tahun rata-rata 0,64% dan pada penelitian ini fokus menganalisis kebangkrutan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Altman Z-Score, analisis ini dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Salah satu rumusan matematis untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat kepastian yang cukup akurat dengan presentase keakuratan 95% dan termasuk dalam penelitian yang populer karena sering digunakan oleh banyak peneliti dalam melakukan penelitian serupa yaitu model Altman Z-Score.

Maria Florida Sagho, dkk., pada tahun 2015 meneliti tentang kebangkrutan Bank yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di dalam BEI (11 Bank) dari tahun 2011-2013 dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Aminah, dkk., meneliti tentang Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2001-2012 (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score) dan kriteria Bank yang diteliti adalah 4 perusahaan perbankan yang delisting. Rahmawan (2015) meneliti Kebangkrutan Bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2011-2014 menggunakan Metode Altman Z-Score. Rahmatulloh (2017) meneliti Kebangkrutan Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah (menggunakan Metode Altman Z-Score dan Grover G-Score periode 2012-2015. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu masih terdapat kekurangan pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya rasio keuangan yang digunakan masih menggunakan rasio keuangan yang belum di modifikasi.

Di dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa mengenai kondisi perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio yang sudah dimodifikasi yang sudah di sesuaikan dengan rasio yang terdapat pada perbankan dimana menggunakan 5 rasio yaitu CAR terhadap pertumbuhan asset, saldo laba terhadap total asset, EBIT terhadap total asset, nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang, dan pendapatan bunga terhadap total asset (Metode Altman Z-Score).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis Altman *Z-score*. Populasi dari penelitian ini adalah 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dimana Sampel dalam penelitian ini adalah 32 bank. Penelitian ini menganalisis 32 laporan keuangan. Laporan keuangan tahun 2013-2014 diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD), kemudian dilakukan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman *Z-Score* modifikasi. Nama-nama bank yang menjadi objek penelitian dapat dilihat pada lampiran Tabel 1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi kebangkrutan bank-bank yang telah disebutkan di atas. Kebangkrutan secara sederhana dapat diartikan bahwa utang-utang kita lebih besar dibandingkan dengan aset yang kita miliki atau suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan biasanya dihubungkan dengan kesulitan keuangan (Kamal,2012). Analisis Kebangkrutan *Z-score* adalah suatu alat yang digunakan

untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian diolah dalam suatu persamaan diskriminan. *Z-score* pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada pertengahan tahun 1968 di New York City, yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan (Kurniawati, 2012).

Persamaan dari model Altman yang sudah di modifikasi digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perbankan persamaan tersebut yaitu:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4 X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5$$

Model di atas terdiri atas lima rasio, yaitu:

Z = Indeks kebangkrutan

$$X_1 = \frac{CAR}{\text{Pertumbuhan Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Saldo Laba}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar terhadap Ekuitas}}{\text{Nilai Buku terhadap Hutang}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Total Aset}}$$

Jika hasil perhitungan *Z-Score* telah diketahui, maka hasil tersebut dapat diinterpretasi dengan batasan sebagai berikut:

$Z < 1,81$: Menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius.

$1,81 < Z < 2,99$: Menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rawan dan patut diwaspadai (*Grey Area*).

$Z > 2,99$: Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan dengan menggunakan metode prediksi kebangkrutan Altman *Z-Score* pada Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013 sampai dengan 2016.

Dimana rumusnya :

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4 X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5$$

Berdasarkan metode perhitungan Altman *Z-Score* dimana pada prediksi perhitungan tersebut perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan

potensial bangkrut. Selanjutnya skor antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu. Hasil dan pembahasan dari penggunaan metode di atas dapat di lihat pada lampiran Tabel.2, Tabel. 3, Tabel. 4, dan Tabel. 5,

Perhitungan Dengan Metode Kebangkrutan Altman Z-Score Tahun 2013

Berdasarkan Perhitungan nilai Z (Z-Score) selama tahun 2013 terdapat 6 perbankan yang di kategorikan sehat dengan nilai $Z > 2,99$ yaitu pada Bank Central Asia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Panin Indonesia Tbk, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, perbankan yang di kategorikan grey area atau abu-abu dengan nilai $1,81 < Z < 2,99$ ada 10 perbankan yaitu pada Bank MNC Intenasional Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Bank Mega Tbk. Selanjutnya perbankan yang di kategorikan dalam kondisi potensi bangkrut dengan nilai $Z < 1,81$ ada 16 perbankan yaitu Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Danamon Indoneisa Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mitraniaga Tbk, Bank OSBC NISP Tbk, Bank Nationalnobi Tbk, Bank Panin Syariah Tbk.

Perhitungan Dengan Metode Kebangkrutan Altman Z-Score Tahun 2014

Berdasarkan Perhitungan nilai Z (Z-Score) selama tahun 2014 terdapat 9 perbankan yang di kategorikan sehat dengan nilai $Z > 2,99$ yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Danamon Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Panin Indonesia Tbk, terdapat 10 perbankan yang di kategorikan grey area atau abu-abu dengan nilai $1,81 < Z < 2,99$ yaitu Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, dan Bank Mega Tbk, Bank National Nobu Tbk. Selanjutnya terdapat 13 perbankan yang di kategorikan potensi bangkrut dengan nilai $Z < 1,81$ yaitu Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank

Capital Indonesia Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank INA Perdana Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Mandiri Indonesi (Persero) Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mitraniaga Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Panin Syariah Tbk dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Perhitungan Dengan Metode Kebangkrutan Altman Z-Score Tahun 2015

Berdasarkan Perhitungan nilai Z (Z-Score) selama tahun 2015 terdapat 8 perbankan yang di kategorikan sehat dengan nilai $Z > 2,99$ yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Panin Indonesia Tbk. Selanjutnya terdapat 11 perbankan yang di kategorikan grey area atau abu-abu dengan nilai $1,81 > Z < 2,99$ yaitu Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank MNC Internasional Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Mitraniaga Tbk, dan Bank Nationalnobu Tbk. Selanjutnya terdapat 13 perbankan yang di kategorikan potensi bangkrut dengan nilai $Z < 1,81$ yaitu Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Bumi ArtaTbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Panin Syariah Tbk, dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Perhitungan Dengan Metode Kebangkrutan Altman Z-Score Tahun 2016

Berdasarkan Perhitungan nilai Z (Z-Score) selama tahun 2016 terdapat 6 perbankan yang di kategorikan sehat dengan nilai $Z > 2,99$ yaitu Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk. Selanjutnya terdapat 13 perbankan yang di kategorikan grey area atau abu-abu dengan nilai $1,81 > Z < 2,99$ yaitu Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Mitraniaga Tbk, Bank Panin Syariah Tbk, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Selanjutnya terdapat 13 perbankan yang di kategorikan potensi bangkrut dengan nilai $Z < 1,81$

yaitu Bank MNC Internasional Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, dan Bank Nationalnobu Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 32 perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode Altman Z-Score dapat di simpulkan bahwasanya dari tahun 2013- 2016 perbankan di Indonesia banyak dalam kondisi potensi bangkrut sebesar 42,97%, pada kategori grey area atau abu-abu sebesar 34,38%, dan perbankan dalam kategori sehat hanya sebesar 22,66%.

Saran

Menurut kami, dengan mengetahui banyak perbankan pada masa pengamatan 2013-2016 masih banyak perbankan yang berada dalam kondisi potensi bangkrut dan dalam kondisi grey area atau abu-abu. Sebaiknya pada perbankan yang sudah di nyatakan dalam kondisi tersebut melakukan tindakan korektif dan antisipatif dengan memperbaiki rasio-rasio yang mungkin di pakai dalam penelitian ini agar kedepannya tidak dalam kondisi potensi bangkrut dan grey area atau abu-abu lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar dan M Imam Taufiq.2001. Analisis Ketepatan Prediksi Metode Altman Terhadap terjadinya Likuidasi pada Lembaga Perbankan (Kasus Likuidasi Perbankan di Indonesia).*Jurnal Akuntansi Volume 5 No 2*.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2011. Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 16(2)*. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- P.Tampubolon, Manahan. 2005. ManajemenKeuangan (Finance Management). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rofi, Aditya. 2015. Analisis Potensi Kebangkrutan Pada PT. Bank Negara Indonesia tbk DenganMenggunakan Metode Aaltman Z-Score. *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Surakarta.

- Rahmatulloh. 2017. Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah (Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Grover G-Score periode 2012-2015). *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Supardi dan Sri Mastuti. 2003. Validitas Penggunaan Z-Score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta.
- Setyarinidan, Abdul Halim, 1999. Implementasi dari metode Altman untuk memprediksi kebangkrutan dalam perusahaan perbankan yang daftar di BEI.
- Sagho, Merkusiwati Aryani. 2015. Penggunaan Metodel Altman Z-score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3 (2015).